

Peningkatan Minat Belajar dengan Materi Kebudayaan Cina alam Belajar Bahasa Mandarin

Ivana

Universitas Prima Indonesia-Fakultas Ekonomi
e-mail: ivanawijaya92@gmail.com

Abstrak

Bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang susah bagi siswa – siswi di Indonesia dan sebagian besar pendidik hanya fokus dalam mengajarkan materi belajar, sehingga terjadi kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah materi kebudayaan dapat meningkatkan minat belajar siswa – siswi sekolah Methodist Charles Wesley. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles & Huberman. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Pelajaran bahasa Mandarin cukup menarik, metode pembelajaran dari pendidik juga baik dan kreatif, namun materi belajar lebih terbatas. (2) Materi kebudayaan meningkatkan minat belajar siswa – siswi. Namun, materi kebudayaan memiliki tantangannya sendiri yaitu: pendidik harus menguasai materi tersebut dan tidak semua alat ataupun bahan ada di Indonesia.

Kata kunci: Minat Belajar, Bahasa Mandarin, Materi Kebudayaan Cina

Abstract

Mandarin is a foreign language that is difficult for students in Indonesia and most educators only focus on teaching learning materials, resulting in boredom and boredom in the learning process. The purpose of this study is to examine whether cultural materials can increase interest in learning – Methodist Charles Wesley school students. Analysis of the data used is data analysis Miles & Huberman. The results of this study are: (1) Chinese lessons are quite interesting, the teaching methods of the educators are also good and creative, but the learning materials are more limited. (2) Cultural materials increase students' interest in learning. However, cultural materials have their own challenges, namely: educators must master the material and not all tools or materials are in Indonesia.

Keywords : *Interests in Learning, Chinese Language, Chinese Cultural Materials*

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin merupakan salah bahasa yang sangat sulit bagi masyarakat Indonesia, khususnya siswa – siswi sekolah, yang mana pelajaran Bahasa Mandarin merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari di sebagian besar sekolah swasta di Indonesia. Yang membuat bahasa Mandarin susah adalah penulisan aksara mandarin yang bentuknya seperti gambar atau bentuk kotak dan pelafalan yang berbeda dengan penulisan pinyin (cara baca aksara) yang disertai dengan beberapa nada. Para pendidik telah mencoba berbagai metode pembelajaran untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, namun hal itu juga belum cukup, karena bahan ajar yang diberikan juga perlu diperhatikan.

Di sekolah Methodist Charles Wesley, buku yang digunakan sangat menarik, ada gambar, ada pinyin (cara baca aksara), sehingga cukup menarik minat siswa. Namun, siswa – siswi tetap dapat merasakan sebuah kebosanan karena pendidik terlalu fokus dengan bahan ajar buku, sedangkan ada hal yang kurang dari bahan ajar buku tersebut, yaitu materi tentang kebudayaan China, yang mana untuk dapat mempelajari bahasa dari sebuah negara dengan baik, siswa – siswi juga harus memahami kebudayaan dari negara tersebut. Kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran seni rupa merupakan suatu sistem

dan guru merupakan komponen atau unsur yang sangat mempengaruhi proses pendidikan itu sendiri (Sanjaya, 2008:273). Dengan menambahkan materi kebudayaan China, selain dapat meningkatkan pengetahuan siswa – siswi, minat belajar bahasa Mandarin juga akan meningkat, karena kebudayaan China berhubungan erat juga dengan kehidupan sehari – hari siswa – siswi Methodist Charles Wesley, karena sebagian besar siswa – siswi Methodist Charles Wesley bersuku Tionghoa.

Kebudayaan China terdapat banyak ragam jenisnya, dimulai dari bahasa Mandarin, makanan, pakaian sampai dengan adat dan tradisi. Untuk pengabdian masyarakat dan penelitian kali ini, peneliti menggunakan materi Seni Memotong Kertas sebagai materi kebudayaan China. Seni Memotong Kertas (剪纸 jian zhi) merupakan sebuah seni kuno dari masyarakat negara China, biasanya masyarakat menggunakan gunting memotong kertas untuk membentuk sesuatu yang dapat ditempel sebagai hiasan jendela (窗花 chuang hua), pintu (门笺 men jian), dinding (墙花 qiang hua) dan lainnya. Ketika ada perayaan hari raya, seperti hari raya imlek ataupun perayaan acara nikah, biasanya masyarakat khususnya kaum wanita, baik yang belum menikah ataupun yang sudah menikah, akan dengan antusias melakukan seni memotong kertas ini. Dan di daerah perdesaan, seni ini merupakan salah satu standar penilaian bagi para perempuan yang akan menikah. Seni Memotong Kertas memiliki banyak teknik, namun untuk penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik memotong yang paling sederhana, seperti memotong bentuk tulisan dan memotong bentuk gambar.

Maka dari itu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bahan ajar dengan menambahkan materi kebudayaan China (Seni Memotong Kertas) dapat meningkatkan minat belajar siswa – siswi SMP Methodist Charles Wesley Medan

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan model analisis data adalah analisis Miles & Huberman (1994). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh penambahan materi kebudayaan seni Memotong Kertas dalam meningkatkan minat belajar siswa – siswi sekolah Methodist Charles Wesley. Subjek penelitian adalah siswa – siswi SMP Swasta Methodist Charles Wesley Medan kelas VIII yang berjumlah 40 orang. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2022. Penelitian awal dilakukan dengan memberikan survey dengan google form melalui aplikasi Whatsapp kepada siswa – siswi. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, peneliti menyusun pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelajaran bahasa Mandarin di sekolah Methodist Charles Wesley?
2. Apakah dengan menambahkan materi kebudayaan China (Seni Memotong Kertas) dapat menarik minat kamu untuk belajar bahasa Mandarin?

Penelitian akan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: Reduksi data (menggumpulkan data dari survey), Display data (memaparkan data yang diperlukan), Penarikan dan Verifikasi kesimpulan (menarik kesimpulan dari data yang dipaparkan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelajaran bahasa Mandarin cukup menarik, metode pembelajaran dari pendidik juga baik dan kreatif, namun materi belajar lebih terbatas.

Pembelajaran didalam kelas sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, kualitas pendidik dan juga materi belajar. Materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin. Pada saat ini, lebih dari 50% sekolah swasta di Indonesia yang memilih bahasa Mandarin sebagai bahasa asing kedua yang wajib dipelajari oleh siswa – siswi sekolah tersebut. Sebagian besar sekolah lebih mementingkan kualitas pendidik dan metode pembelajaran, sedangkan materi pembelajaran lebih fokus ke buku pelajaran yang mementingkan kosakata dan tata bahasa.

Dilihat dari hasil wawancara dengan siswa – siswi, sekolah Methodist Charles Wesley juga demikian. Dari bulan Maret 2022, sekolah menetapkan sistem hybrid dalam proses

pembelajaran, sehingga ada sebagian siswa yang belajar secara tatap muka dan sebagian lainnya belajar secara online. siswa – siswi memiliki 2 jam pelajaran bahasa Mandarin dengan waktu 55 menit per jam pelajaran, yang mana biasanya pendidik hanya fokus menjelaskan materi belajar. Materi belajar yang digunakan sangat menarik, karena sangat berwarna dan masih mempunyai pinyin (cara baca aksara Mandarin). Metode pembelajaran yang digunakan pendidik juga interaktif, terkadang pendidik menggunakan cara mengerjakan quiz dengan aplikasi, terkadang menggunakan sistem permainan kelompok. Namun, hal ini masih belum cukup untuk meningkatkan minat belajar siswa – siswi. Karena pendidik lebih fokus dalam hal bahasa dan melupakan kebudayaan bahasa asing tersebut. Hal ini menyebabkan kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran, sehingga minat belajar siswa tidak begitu tinggi.

Efektivitas Materi Seni Memotong Kertas.

Sudah banyak penelitian tentang materi kebudayaan dalam proses pembelajaran, contohnya dalam pelajaran IPA (Hamzah & Nur, 2018), namun dalam pelajaran bahasa Mandarin masih sangat sedikit.

Dalam pembelajaran materi kebudayaan kali ini, peneliti menggunakan seni kebudayaan memotong kertas. Seni memotong kertas ini sangat menarik perhatian siswa – siswi dan sangat meningkatkan minat belajar siswa – siswi. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa – siswi ketika mendengarkan dan mempraktekkan seni kebudayaan ini.

Berikut dokumentasi pada saat siswa – siswi mendengarkan penjelasan dan melakukan praktek kebudayaan seni memotong kertas:



Adapun materi yang diajarkan adalah tulisan “双喜(shuang xi)” dan gambar harimau. Setelah beberapa pertemuan tentang materi kebudayaan Seni Memotong Kertas, siswa – siswi dapat berkreasi sendiri dengan memotong tulisan ataupun gambar yang lain. Hal ini meningkatkan antusias siswa – siswi yang dapat dilihat dari rasa ingin tahu siswa – siswi yang terus – menerus bertanya tentang tulisan apa lagi yang dapat dipotong ataupun gambar apa lagi yang dapat dipotong.

Setelah selesai memotong tulisan ataupun gambar, peneliti meminta siswa – siswi untuk menjelaskan tentang hasil karyanya tersebut, sehingga secara tidak langsung, siswa – siswi akan belajar kosakata tentang tulisan ataupun gambar yang dibuat dan dengan menjelaskan, siswa – siswi juga akan meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya penggunaan kosakata dan tata bahasa. Dan yang paling penting, siswa – siswi juga dilatih

untuk mengungkapkan pendapat atau penjelasan didepan kelas (didepan umum), sehingga hal ini juga melatih kepercayaan diri siswa – siswi. Berikut video penjelasan siswa – siswi dapat dilihat dari link youtube berikut ini: <https://youtu.be/7Vka2TY-xjY>.

Materi kebudayaan memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap siswa – siswi, namun jika ingin menerapkan materi kebudayaan didalam kelas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik yaitu:

1. Materi kebudayaan hanya sebagai materi pendamping, bukan materi utama.
Materi yang paling utama tetap materi belajar yang dipegang oleh siswa, sehingga pendidik harus bijak dalam menambahkan materi diluar materi belajar. Jika ingin menambahkan materi kebudayaan, pendidik harus memperhatikan waktu mulai dari awal penyusunan pembelajaran, sehingga materi tambahan tidak menutupi materi belajar
2. Penjelasan siswa – siswi.
Sewaktu meminta siswa – siswi menjelaskan, jangan pernah menyela penjelasan siswa – siswi. Jika penjelasan siswa – siswi memiliki kesalahan dalam penggunaan kosakata ataupun tata bahasa, maka diharapkan pendidik memberitahukan atau memperbaiki ketika siswa – siswi tersebut telah duduk dan dibahas hanya antara pendidik dan siswa ataupun siswi tersebut, agar tidak menyebabkan rasa malu dan trauma untuk siswa – siswi tersebut.

Selain itu, materi kebudayaan juga memiliki tantangan tersendiri, yang mana tidak semua pendidik bahasa Mandarin memiliki pengetahuan ataupun keterampilan dalam hal kebudayaan negara Cina, sehingga pendidik dituntut harus menguasai materi kebudayaan tersebut dan tidak semua alat ataupun bahan materi kebudayaan ada di Indonesia. Maka dari itu, pendidik harus banyak meningkatkan kemampuan diri dengan mengikuti pelatihan pendidikan ataupun pelatihan tentang kebudayaan negara Cina, sehingga pendidik sendiri mampu untuk membawakan materi kebudayaan tersebut dan pendidik harus kreatif sehingga ketika alat ataupun bahan yang ingin dibawakan tidak ada, pendidik tetap mampu menggunakan alat ataupun bahan lainnya yang mirip sebagai pengganti dari alat ataupun bahan tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya materi kebudayaan sebagai materi pendamping bahasa Mandarin, antusias belajar bahasa Mandarin siswa – siswi meningkat, rasa ingin tahu tentang hal bahasa Mandarin juga meningkat, hal ini membuat minat belajar siswa – siswi sekolah Methodist Charles Wesley dalam belajar bahasa Mandarin semakin tinggi, siswa – siswi semakin semangat dalam belajar bahasa Mandarin. Namun, didalam kelebihanannya, pendidik dituntut untuk harus lebih meningkatkan diri dengan mengikuti pelatihan dan lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia.
Sardiman, A.M. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
Sunaryo, Aryo. 2010. Bahan Ajar Seni Rupa I. GBPP/Silabus Handout Media Pembelajaran Program Studi Pendidikan Seni Rupa S1 Jurusan Seni Rupa FBS UNNES: Jurusan Seni Rupa
Wena, Made. 2010. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta Timur: Bumi Aksara